

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Agency Theory*

Agency Theory yang pertama kali dikenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Misalnya, adanya asimetri informasi, di mana *agent* memiliki keunggulan akses terhadap informasi internal dibandingkan *principal*, sehingga audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dalam hubungan keagenan (Yuhelni., 2023).

Keterlambatan laporan audit atau *audit report lag* diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Bhuiyan et al., 2024). Ketepatan waktu dalam pelaporan audit menunjukkan keterbukaan *agent*, sedangkan keterlambatan dapat menunjukkan adanya hambatan informasi atau upaya penyembunyian kondisi tertentu. Pengawasan ini menjadi krusial karena *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki akses penuh terhadap informasi internal, sementara *principal* tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional. Ketidakterlibatan *principal* inilah yang menyebabkan mereka sangat bergantung pada laporan keuangan dan hasil audit untuk mengetahui kondisi perusahaan secara objektif. Dengan demikian, ketepatan waktu penyampaian laporan audit menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan dan keandalan informasi yang diberikan manajemen (Anjani et al., 2020).

Agency Theory juga digunakan untuk menjelaskan keterkaitan karakteristik internal perusahaan dengan *audit report lag*. Perusahaan

dengan kondisi keuangan yang baik dan sistem pengendalian internal yang efektif cenderung mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat risiko keuangan yang tinggi atau struktur organisasi yang kompleks berpotensi mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Oleh karena itu, teori ini menjadi landasan konseptual dalam menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

2.1.2 *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan jangka waktu yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen, yang digunakan untuk mengukur lamanya proses penyelesaian audit (Bhuiyan et al., 2024). *Audit report lag* menjadi ukuran efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit, serta menjadi cerminan kualitas tata kelola perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memiliki peran penting dalam mendukung transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu tersebut juga berkaitan dengan kualitas informasi yang disajikan, karena laporan keuangan yang disampaikan lebih cepat akan memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pemantauan pada 29 Juni 2025, Bursa Efek Indonesia mengumumkan data perusahaan yang terkena sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2024. Tercatat sebanyak 68 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan, sehingga fenomena *audit report lag* masih terjadi pada dan belum sepenuhnya dapat diatasi.

Audit report lag terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor

internal seperti likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Dalam penelitiannya, umur perusahaan yang lebih lama cenderung mempercepat audit karena pengalaman sistem pelaporan yang lebih baik. Sebaliknya, *leverage* yang tinggi memperpanjang *audit report lag* karena auditor memerlukan pengujian lebih banyak atas risiko keuangan.

Penelitian Bhuiyan et al. (2024) menjelaskan bahwa semakin panjang *audit report lag*, semakin besar keraguan pasar terhadap kualitas informasi keuangan perusahaan. Terjadinya keterlambatan audit dapat menimbulkan spekulasi bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam penyajian laporan keuangan atau terdapat temuan auditor yang memerlukan pemeriksaan tambahan. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *audit report lag* sering dikaitkan dengan risiko *restatement* (penyajian kembali) laporan keuangan dan peningkatan ketidakpastian bagi pengguna laporan keuangan.

Peraturan OJK Republik Indonesia NOMOR 14/POJK.04/2022 mewajibkan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan publik menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu kepada masyarakat. Kepatuhan terhadap peraturan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan telah menjalankan kewajiban pelaporan secara baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di pasar modal. Keterlambatan penyampaian laporan tersebut dapat menimbulkan penilaian bahwa proses pelaporan perusahaan tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kristiani et al. (2021) dan Ismayanti et al. (2023), likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan dan risiko audit. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang relatif stabil, yang mempermudah auditor dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat proses audit. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat memperlambat audit karena menimbulkan keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu menunjukkan kondisi yang ideal bagi perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang berlebihan dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional atau investasi yang produktif (Allorante et al., 2025). Kondisi ini dapat mencerminkan kurang efektifnya pengelolaan aset perusahaan, karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk pengembangan usaha justru tersimpan dalam bentuk kas atau aset lancar lainnya. Dalam jangka panjang, situasi tersebut dapat menurunkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dan mengurangi potensi pertumbuhan perusahaan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Theng & Wi (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, kemungkinan karena kompleksitas aktivitas perusahaan atau faktor eksternal lain seperti beban auditor atau reputasi KAP. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag* dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan karakteristik masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, memahami pengaruh likuiditas terhadap lamanya waktu audit sangat relevan dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan beragamnya hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak hanya mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi efisiensi auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan. Oleh sebab

itu, variabel likuiditas tetap perlu dipertimbangkan dalam analisis *audit report lag*, khususnya dalam konteks perusahaan ritel yang memiliki dinamika arus kas lebih fluktuatif dibandingkan sektor lainnya.

2.1.4 *Leverage*

Leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang, dibandingkan dengan aset atau modalnya. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap sumber dana eksternal, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Kondisi ini berpotensi mendorong auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam guna memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan (Nurmalina, 2023; Utami & Yanti, 2023). *Leverage* bukan hanya mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penting bagi auditor dalam menentukan cakupan dan intensitas pengujian laporan keuangan, terutama pada akun-akun yang berkaitan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang.

Namun demikian, *leverage* yang optimal menunjukkan proporsi utang yang seimbang dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. *Leverage* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan tekanan auditor yang lebih besar, sementara *leverage* yang terlalu rendah dapat menunjukkan kurangnya pemanfaatan potensi pembiayaan eksternal untuk ekspansi usaha atau investasi produktif (Setiawan & Nareswari, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* bersifat kontekstual dan harus dilihat dari kombinasi risiko keuangan, pengawasan internal, dan karakteristik industri.

Ismayanti et al. (2023) menemukan bahwa *leverage* (solvabilitas) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, karena semakin tinggi utang, semakin banyak prosedur audit yang diperlukan. Namun, Kristiani et al. (2021) dan Theng & Wi (2022) menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* bisa berbeda tergantung sektor industri dan

karakteristik perusahaan. Pada beberapa kasus, perusahaan dengan *leverage* tinggi justru memiliki pengawasan internal yang kuat, sehingga proses pelaporan keuangan bisa lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap lamanya audit tidak bersifat mutlak, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola risiko dan sistem pengendalian internalnya

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak hanya merepresentasikan risiko keuangan, tetapi juga mencerminkan struktur pelaporan dan pengendalian internal mereka. Pada perusahaan tertentu, tingginya tekanan dari kreditur mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang secara tidak langsung mempercepat penyelesaian audit. Di sisi lain, pada perusahaan dengan struktur utang yang kompleks, auditor membutuhkan prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan keandalan laporan keuangan, sehingga memperpanjang *audit report lag*. Dengan demikian, *leverage* dapat berperan sebagai faktor yang mempercepat maupun memperlambat audit tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola risiko keuangan, tata kelola, dan akuntabilitasnya.

2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah periode waktu yang menunjukkan lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi, yang diukur berdasarkan periode perusahaan berdiri hingga periode penelitian (Sudjono & Setiawan, 2022). Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki prosedur administrasi dan sistem pelaporan yang lebih tertata sehingga proses penyediaan informasi keuangan kepada auditor dapat dilakukan secara lebih sistematis. Kondisi tersebut memungkinkan auditor untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap proses bisnis perusahaan serta mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan (Adam et al., 2022; Ismayanti et al., 2023).

Namun, Sudjono & Setiawan (2022) mengatakan, semakin tua atau lama perusahaan berdiri, maka *audit report lag* semakin lebih

panjang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki aktivitas bisnis yang lebih luas dan transaksi yang lebih beragam. Hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kompleksitas laporan keuangan sehingga auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* bersifat kontekstual dan tidak selalu seragam antar industri maupun periode penelitian (Zannah et al., 2024). Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas tata kelola perusahaan, efektivitas pengendalian internal, serta tingkat kompleksitas transaksi yang tercermin dalam laporan keuangan. Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi, dinamika industri, dan tekanan dari pemangku kepentingan juga berpotensi menentukan durasi audit.

Di sisi lain, perusahaan yang baru berdiri cenderung masih dalam tahap pengembangan sistem operasional dan pelaporan keuangan. Pada fase ini, perusahaan masih melakukan penyesuaian berbagai prosedur administrasi, sistem akuntansi, serta mekanisme pengendalian internal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien karena perusahaan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola pelaporan keuangan secara terstruktur. Dengan demikian, umur perusahaan dapat berpengaruh dalam memperpendek maupun memperpanjang *audit report lag*, tergantung sejauh mana pengalaman operasional perusahaan mampu diimbangi dengan sistem akuntansi dan dokumentasi yang efisien.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Umam & Herliansyah (2023) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal audit report lag*, serta *public accounting firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal audit report lag*. Namun, *profitability* dan *solvency* tidak berpengaruh terhadap *abnormal audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani et al. (2021) mengindikasikan bahwa likuiditas dan opini audit berperan signifikan dalam memengaruhi *audit report lag*. Sementara itu, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Jaeni (2022) menemukan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap lamanya proses penyelesaian audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjono & Setiawan (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin tinggi nilai variabel-variabel tersebut, semakin cepat laporan audit dapat diselesaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Theng & Wi (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, solvabilitas dan umur perusahaan ditemukan berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani et al. (2022)

memperoleh hasil bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, likuiditas memberikan pengaruh positif, sehingga peningkatan likuiditas cenderung berkaitan dengan *audit report lag* yang lebih panjang pada perusahaan sektor konsumen non-primer.

Penelitian yang dilakukan oleh Meirawati & Budiman (2022) menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga ketiga variabel ini cenderung mempercepat penyelesaian audit. Di sisi lain, solvabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap lamanya *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalina (2023) berjudul mengungkapkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, di mana semakin tinggi tingkat profitabilitas dan *leverage* suatu perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023) menemukan bahwa umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, *leverage* dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara umur *listing* dan *audit report lag*, tetapi tidak memperkuat pengaruh *leverage* maupun likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti et al. (2023) menemukan bahwa likuiditas, solvabilitas, ukuran, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas justru berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Yanti (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, *leverage*, *audit tenure*, dan reputasi KAP tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani & As'ari (2024)

mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang konsisten terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan tidak terbukti memberi pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung dapat menyelesaikan audit lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Resti & Indra (2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin cepat proses audit diselesaikan. Di sisi lain, *leverage* dan kualitas audit tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Budi (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* terutama pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Puji Rahayu et al. (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,	<i>Business and Economics Conference in Utilization</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel ukuran

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
		Ukuran KAP dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<i>of Modern Technology</i>	KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
2.	Khairul Umam & Yudhi Herliansyah (2023)	<i>THE EFFECT OF AUDITEE CHARACTERISTICS AND PUBLIC ACCOUNTING FIRM SIZE ON ABNORMAL AUDIT REPORT LAG</i>	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Volume 15, No. 1, April 2023, Page 47-55	<i>Company size had a positive effect on the abnormal probability of normal audit report lag. Profitability and solvability did not affect the probability of abnormal audit report lag. The size of public accounting firms had a significant negative effect on the abnormal probability of audit report lag.</i>
3.	Kristiani et al. (2021)	<i>Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size, and Audit Opinion on Audit Report Lag on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)</i> , Vol. 4, No. 4, November 2021, Page. 12848-12861	Likuiditas dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	Sofi Dwiastuti Agustina & Jaeni (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1, Januari 2022, 648-657	Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas tidak

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
				berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Andrew Christian Sudjono & Amelia Setiawan (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 3, Juli 2022, 2602-2612	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan <i>leverage</i> juga terbukti berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> perusahaan.
6.	Cindy Febrian Theng & Peng Wi (2022)	<i>The Impact of Liquidity, Solvency, Business Size, and Business Age on Audit Report Lag</i>	eCo-Buss, Vol. 5, No. 1, Agustus 2022, 187-198	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
7.	Ika Sulistiani et al., (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB), Vol. 8, No. 2, November 2022, 119-129	Profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sementara, likuiditas memberikan pengaruh positif pada <i>audit report lag</i> di perusahaan sektor konsumen non-primer.
8.	Eka Meirawati et al. (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan,	<i>Journal Management, Business, and Accounting</i> , Vol. 21, No.	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
		<i>Leverage, dan Opini Auditor terhadap Audit Report Lag</i>	3, Desember 2022	Sedangkan, solvabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> ,
9.	Rina Nuralina (2023)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit report lag</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	<i>Indonesian Accounting Literacy Journal</i> , Vol. 03, No. 02, <i>March</i> 2023, 204-214	Profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , baik secara parsial maupun secara simultan.
10.	Yuhelni (2023)	<i>The Effect Of Listing Age, Leverage, And Audit Opinion On Audit Report Lag With Good Reputation As A Moderating Variable</i>	Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol. 10, No. 1, Maret 2023, hal. 45-64	<i>The age of listing has significant positive effect on audit report lag. Leverage and audit opinion have a significant negative effect on audit report lag. But KAP reputation is able to strengthen the positive effect of leverage and audit opinion on audit report lag.</i>
11.	Ni Komang Tri Ismayanti et al. (2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<i>Journal Research of Accounting (JARAC)</i> , Vol. 4, No. 2, Juni 2023, 202-217	Likuiditas, solvabilitas, ukuran, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , tetapi profitabilitas berpengaruh negatif.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
12.	Mega Utami & Lia Dama Yanti (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP pada <i>Audit Report Lag</i>	eCo-Fin, Vol. 5, No. 3, Oktober 2023, 296	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan pada <i>audit report lag</i> . Namun <i>leverage</i> , <i>audit tenure</i> dan reputasi KAP tidak berkontribusi pada <i>audit report lag</i> .
13.	Anggi Oktavia Aryani & Hasim As'ari (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Periode 2020-2024)	Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 3, No. 2, Juli 2024	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan, solvabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
14.	Devi Nabila Resti & Jasmi Indra (2024)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kualitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor <i>Transportation and Logistik</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 3 Agustus 2024, hal. 290-311	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan, <i>leverage</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
15.	Nadia Shafira Anggraini & Y. Agus Bagus Budi (2025)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Jurnal Ekonomi Trisakti, Vo. 5, N. 1, April 2025, 493-504	Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

2.2 Rerangka Pemikiran

Penelitian ini memfokuskan tiga variabel utama, yaitu likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan, yang secara teoritis maupun empiris telah terbukti memiliki hubungan terhadap *audit report lag*, baik melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan yang digunakan, serta tingkat kematangan operasional perusahaan dalam proses pelaporan keuangan.

2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Menurut Kristiani et al. (2021) dan Ismayanti et al. (2023), likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin cepat audit dapat diselesaikan. Namun, dalam penelitian Sulistiani et al. (2022), tingginya tingkat likuiditas perusahaan berpotensi memperpanjang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan audit. Hal ini disebabkan tingginya jumlah aset lancar mencerminkan intensitas transaksi perusahaan yang besar, sehingga dokumen dan bukti pemeriksaan yang harus dianalisis auditor semakin banyak dan kompleks. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi dapat memberikan dua sisi, yaitu memudahkan auditor dalam menilai

kemampuan keuangan perusahaan, tetapi sekaligus meningkatkan beban kerja audit apabila transaksi perusahaan terlalu banyak dan dinamis.

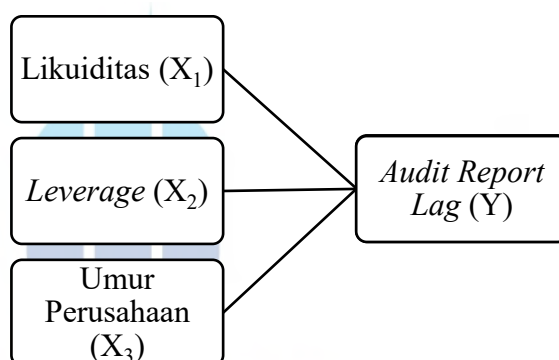
2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya menghadapi risiko keuangan yang lebih besar serta struktur pendanaan yang lebih kompleks, sehingga auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan tambahan atas kewajiban perusahaan yang berpotensi memperpanjang waktu audit. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmalina (2023) mengungkapkan tingginya tingkat *leverage* meningkatkan risiko kerugian perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, sementara auditor juga menerapkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam proses pemeriksaan. Kondisi ini membuat proses audit berjalan lebih panjang karena auditor harus memastikan bahwa tidak ada salah saji maupun kesalahan perlakuan akuntansi terkait utang perusahaan yang pada akhirnya dapat memperpanjang *audit report lag*. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Yuhelni (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*, di mana auditor lebih berhati-hati dalam melakukan *assessment* terhadap risiko pelaporan ketika tingkat utang perusahaan tinggi.

2.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi (Sudjono & Setiawan, 2022). Perusahaan dengan usia operasional yang lebih panjang umumnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik, prosedur administrasi yang lebih terstruktur, serta pengalaman dalam proses audit yang baik, sehingga dapat mempercepat proses penyelesaian audit. Perusahaan yang sudah berpengalaman umumnya memiliki dokumentasi yang lebih lengkap dan sudah memahami kebutuhan auditor, sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Jaeni

(2022), serta Adam et al. (2022) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka semakin singkat proses penyelesaian audit. Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, karena pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas operasional serta kondisi laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, pengalaman perusahaan tidak sepenuhnya menjamin proses audit menjadi lebih efisien jika perusahaan menghadapi situasi keuangan atau operasional yang rumit (Aryani & Hasim, 2024).



UNIVERSITAS
MERCUBUANA
Gambar 2.1
Rerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kemungkinan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel dan kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis data (Pandoyo & Sofyan, 2018). Dalam konteks penelitian kuantitatif, hipotesis dipandang sebagai komponen yang sangat penting karena dirumuskan berdasarkan teori yang telah ada dan menunjukkan bahwa peneliti memiliki landasan pengetahuan yang memadai mengenai topik yang diteliti. Selain itu, keberadaan hipotesis memberikan arah yang jelas dalam proses pengumpulan data, penafsiran hasil penelitian, serta menjadi pedoman dalam menentukan prosedur analisis yang diperlukan.

Pada penelitian ini, hipotesis disusun untuk menguji sejauh mana likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2024, sehingga fokus penelitian tetap konsisten pada hubungan antar variabel yang ingin ditelaah. Berikut rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*

H₃: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

